

SURAT TUGAS

Nomor: 371-R/UNTAR/PENELITIAN/VI/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **RAHMAH HASTUTI, S.Psi., M.Psi., Psikolog.**
2. **JOSELYN TIOFANNY**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul : Kaitan Motivasi Akademik dan School Well-Being Siswa SMA yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
Nama Media : Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
Penerbit : Fakultas Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambussai
Volume/Tahun : 6/3/2024/Juni
URL Repository : <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

26 Juni 2024

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : e100b828ef9fc5c1a9e1655ebc4a8826

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



Kaitan Motivasi Akademik dan *School Well-being* Siswa SMA yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar

Chandra Susanto^{1✉}, Rahmah Hastuti², Joselyn Tiofanny³

Universitas Jakarta Internasional, Indonesia¹, Fakultas Psikologi Universitas Tarumangara, Indonesia^{2,3}
e-mail : chandrasusantotjen@gmail.com¹, rahmahh@fpsi.untar.ac.id², joselynselyn@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kesejahteraan siswa dengan menyediakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi akademik dan kesejahteraan sekolah pada siswa SMA yang menggunakan kurikulum ini. Data dikumpulkan dari 250 siswa SMA melalui kuesioner yang mengukur tingkat motivasi akademik dan kesejahteraan sekolah. Hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara motivasi akademik dan berbagai dimensi kesejahteraan sekolah, dengan mayoritas siswa menunjukkan tingkat yang tinggi pada kedua aspek tersebut. Analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa motivasi akademik secara signifikan mempengaruhi aspek psikologis, sosial, dan fisik dari kesejahteraan. Perbedaan gender juga ditemukan, di mana siswa perempuan melaporkan skor yang lebih tinggi pada beberapa dimensi kesejahteraan dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman spesifik gender dalam mengembangkan program pendidikan yang inklusif dan mendukung di bawah Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan motivasi akademik melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Motivasi Akademik, school well-being, Kurikulum Merdeka Belajar, Siswa SMA, Gender.

Abstract

The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) aims to enhance student motivation and well-being by providing more flexible and student-centered learning. This study aims to investigate the relationship between academic motivation and school well-being among high school students using this curriculum. Data were collected from 250 high school students through questionnaires measuring levels of academic motivation and school well-being. The results show a significant positive correlation between academic motivation and various dimensions of school well-being, with the majority of students exhibiting high levels of both. Further analysis indicates that academic motivation significantly impacts psychological, social, and physical aspects of well-being. Gender differences were also observed, with female students reporting higher scores on some well-being dimensions compared to male students. These findings highlight the importance of considering gender-specific needs and experiences in developing inclusive and supportive educational programs under the Independent Learning Curriculum. The study concludes that fostering academic motivation through flexible and student-centered learning approaches can significantly enhance the overall well-being of students.

Keywords: Academic Motivation, School Well-being, Independent Learning Curriculum, High School Students, Gender.

Copyright (c) 2024 Chandra Susanto, Rahmah Hastuti, Joselyn Tiofanny

✉ Corresponding author :

Email : chandrasusantotjen@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang mampu dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas belajar dan kesejahteraan siswa (Kemendikbud, 2020). Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi akademik. Motivasi akademik dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memacu siswa untuk mencapai tujuan akademis mereka (Deci & Ryan, 2000). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi akademik tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Wigfield & Eccles, 2020). Motivasi ini dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pujian dan penghargaan (Ryan & Deci, 2017).

Selain motivasi akademik, *school well-being* juga menjadi fokus utama dalam pendidikan. *School well-being* mengacu pada perasaan aman, nyaman, dan sejahtera yang dirasakan siswa di lingkungan sekolah (Nishimura et al., 2020). *School well-being* yang baik terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa (Adler et al., 2018)). Lingkungan sekolah yang mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan *school well-being*. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Demaray, 2015) menemukan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung melaporkan tingkat *school well-being* yang lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa yang termotivasi dari dalam dirinya cenderung lebih menikmati proses belajar dan merasa lebih puas dengan pengalaman sekolah mereka.

Selain itu, penelitian oleh (Balkis, 2018) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa motivasi akademik yang kuat berkorelasi positif dengan berbagai aspek *school well-being*, termasuk kepuasan terhadap lingkungan belajar, hubungan sosial dengan teman sebaya, dan dukungan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa di sekolah. Studi lain oleh (Quin, 2017) menegaskan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi akademik siswa dapat berdampak positif pada *school well-being* mereka. Intervensi tersebut termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi dan penggunaan strategi pengajaran yang menarik, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi akademik dan *school well-being* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara motivasi akademik dan *school well-being* siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Mengingat pentingnya kedua aspek ini dalam proses pembelajaran, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara motivasi akademik dan *school well-being* diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, kebebasan yang diberikan kepada sekolah dan guru untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi akademik. Dengan memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, siswa dapat merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar ((Kemendikbud., n.d.) Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang menyatakan bahwa kebebasan dan otonomi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Ryan & Deci, 2017).

Di sisi lain, *school well-being* yang baik juga penting untuk mendukung pencapaian akademik siswa. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan aman, sehingga mereka dapat fokus pada proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima dan didukung di sekolah cenderung memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi dan prestasi belajar yang lebih baik (Adler et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana hubungan motivasi akademik dan *school well-being* siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *correlation predictive*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui prediksi dari hubungan variabel motivasi akademik dan *school well-being*. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan partisipan yang mudah diperoleh (Gravetter Forzano, 2018). Teknik ini dipilih untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dan untuk mengukur hubungan antara variabel motivasi akademik dan *school well-being* pada siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Partisipan

Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi: (a) siswa SMA yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, (b) berusia 15 hingga 19 tahun, (c) berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dan (d) tidak terbatas pada suku, agama, dan ras tertentu. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 250 siswa yang terdiri dari 160 siswa laki-laki (64%) dan 90 siswa perempuan (36%).

Instrument

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen utama: *Academic Motivation Scale* (AMS) yang dikembangkan berdasarkan teori *Self-Determination Theory* oleh (Deci & Ryan, 2000), dan telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya. Kuesioner ini mengukur berbagai aspek motivasi akademik, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Alat ukur AMS terdiri dari 15 butir pernyataan yang keseluruhannya adalah butir positif. Reliabilitas alat ukur AMS memiliki nilai *Cronbach's Alpha* = .825 dan nilai *corrected item correlation* nya berada di atas .2, sehingga tidak ada butir yang dibuang. Alat ukur ini terdiri dari 3 dimensi yakni dimensi *intrinsic motivation* (butir 1,3,5,8,9,11, dan 14); dimensi *extrinsic motivation* (butir 2,6,7,10,12,dan 15); dan dimensi *amotivation* (butir 4 dan 13). Alat ukur yang kedua yakni *School Well-being Scale* yang dirancang oleh (Konu, 2002). Alat ukur ini terdiri dari 26 butir pernyataan, yakni 16 butir positif dan 10 butir negatif. Reliabilitas alat ukur *School Well-being Scale* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* = .837 dan nilai *corrected item correlation* nya di atas .2, sehingga tidak ada butir yang dibuang. Alat ukur ini terdiri dari 4 dimensi yakni dimensi *having, loving, being, dan health status*.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data untuk memahami hubungan antara motivasi akademik dan *school well-being* pada siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji korelasi Pearson, dan analisis uji beda, dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang data yang dikumpulkan serta hubungan antara variabel yang diteliti. Tahap pertama dalam analisis data adalah melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis sampel, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan siswa. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk melihat

distribusi data motivasi akademik dan *school well-being*. Statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi akan dihitung untuk masing-masing variabel. Hasil dari analisis ini penting untuk memastikan bahwa data berada dalam rentang normal dan untuk mengidentifikasi adanya outlier yang mungkin mempengaruhi hasil analisis selanjutnya.

Setelah melakukan analisis deskriptif, tahap berikutnya adalah uji korelasi Spearman. Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kontinu, dalam hal ini antara motivasi akademik dan *school well-being*. Uji korelasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi (r) yang menunjukkan sejauh mana kedua variabel tersebut berhubungan. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, dan 0 menunjukkan tidak adanya hubungan. Uji korelasi ini penting untuk memahami apakah peningkatan motivasi akademik berkaitan dengan peningkatan *school well-being*, atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara motivasi akademik dan *school well-being* pada siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 250 siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat *school well-being* yang tinggi. Sebanyak 177 siswa (70,8%) melaporkan tingkat *school well-being* yang tinggi, sementara 50 siswa (20%) berada pada tingkat *school well-being* yang rendah, dan 23 siswa (9,2%) berada pada tingkat sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebanyakan siswa merasa sejahtera dalam lingkungan sekolah mereka, yang mungkin dipengaruhi oleh fleksibilitas dan kebebasan yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tabel 1. Kategorisasi School Well-being

| Kategorisasi | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Rendah | 50 Orang | 20 % |
| Sedang | 23 Orang | 9.2 % |
| Tinggi | 177 Orang | 70.8 % |

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa juga memiliki motivasi akademik yang tinggi, dengan 184 siswa (73,6%) berada pada kategori tinggi. Hanya 47 siswa (18,8%) yang melaporkan tingkat motivasi akademik yang rendah, dan 19 siswa (7,6%) berada pada tingkat sedang. Motivasi akademik yang tinggi pada sebagian besar siswa ini dapat berkontribusi pada peningkatan *school well-being* mereka. Motivasi akademik yang tinggi dapat mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, yang kemudian dapat meningkatkan perasaan kepuasan dan kesejahteraan siswa. Penelitian sebelumnya oleh Froiland dan Worrell (2016) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa motivasi akademik yang tinggi berhubungan dengan keterlibatan yang lebih baik dalam aktivitas sekolah.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Akademik

| Kategorisasi | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| Rendah | 47 Orang | 18.8 % |
| Sedang | 19 Orang | 7.6 % |
| Tinggi | 184 Orang | 73.6 % |

Hasil analisis korelasi antara motivasi akademik dan kesejahteraan subjektif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,00<0,01$; $r=0,473$. Korelasi positif sedang ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi motivasi akademik seorang siswa, semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif yang dirasakan. Hubungan ini menunjukkan bahwa motivasi akademik tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian (Bücker et al., 2018) juga menemukan bahwa motivasi akademik yang tinggi dapat berkontribusi pada kesejahteraan siswa.

Tabel 3. Uji Hipotesis Penelitian

| Variabel | r | Sig (p) | Keterangan |
|-------------------|------|---------|------------------|
| Motivasi Akademik | .473 | 0.00 | Sangat Signfikan |
| School Well-being | | | |

Tabel 4. Uji Korelasional Variabel SWB dan Dimensi Motivasi Akademik

| Dimensi | r | Sig (p) | Keterangan |
|---------------|------|---------|------------------|
| Being | .509 | 0.00 | Sangat Signfikan |
| Having | .302 | 0.00 | Sangat Signfikan |
| Loving | .412 | 0.00 | Sangat Signfikan |
| Health Status | .179 | 0.03 | Sangat Signfikan |

Lebih lanjut, analisis korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan berbagai dimensi *school well-being*. Korelasi antara motivasi akademik dan dimensi *being* adalah $p=0,00<0,01$; $r= 0,509$, menunjukkan hubungan yang kuat. Dimensi *Being* mencakup aspek kesejahteraan psikologis dan perasaan diri, yang tampaknya sangat dipengaruhi oleh motivasi akademik. Korelasi dengan dimensi *having* menunjukkan $p=0,00<0,01$; $r=0,302$, yang berarti ada hubungan positif namun lebih lemah dibandingkan dengan dimensi *being*. Dimensi *loving*, yang mencakup aspek hubungan sosial dan dukungan dari teman serta guru, menunjukkan korelasi dengan $p=0,00<0,01$; $r=0,412$, menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Sementara itu, dimensi *health status* memiliki korelasi dengan $p=0,03<0,01$; $r= 0,179$, menunjukkan hubungan yang lemah namun signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akademik berpengaruh pada berbagai aspek *school well-being*, meskipun pengaruhnya lebih kuat pada dimensi psikologis dan sosial daripada kesehatan fisik.

Dalam konteks teori motivasi diri (*self-determination theory*) yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2000), hasil ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Motivasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih kompeten dan memiliki kendali atas pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan psikologis dan perasaan diri mereka (dimensi *Being*). Penelitian oleh (Van Ryzin et al., 2009) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa keterlibatan sosial yang positif dalam sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Hubungan yang cukup kuat antara motivasi akademik dan dimensi *loving* menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi akademik yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan mendapatkan dukungan dari teman serta guru. Ini sejalan dengan penelitian oleh (Wentzel, 2017) yang menemukan bahwa hubungan sosial yang positif di sekolah dapat meningkatkan motivasi akademik dan kesejahteraan siswa. Demikian pula, penelitian oleh (Ryan & Deci, 2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Meskipun korelasi antara motivasi akademik dan dimensi *Health Status* lebih lemah, tetap penting untuk mengintegrasikan program kesehatan fisik dalam kurikulum untuk memastikan kesejahteraan holistik siswa. Penelitian oleh (Taylor et al., 2017) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang mencakup aspek kesehatan fisik dan emosional dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan siswa. Ini mengindikasikan bahwa sementara motivasi akademik sangat mempengaruhi aspek psikologis dan sosial kesejahteraan siswa, perhatian terhadap kesehatan fisik juga penting untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh.

Tabel 5. Uji Beda Dimensi *Having* ditinjau dari Jenis Kelamin

| Dimensi <i>Having</i> | Mean | z | Sig (p) |
|------------------------------|-------------|----------|----------------|
| Laki-laki | 51.13 | -3.940 | 0.00 |
| Perempuan | 80.35 | | |

Tabel 6. Uji Beda Dimensi *Health Status* ditinjau dari Jenis Kelamin

| Dimensi <i>Health Status</i> | Mean | z | Sig (p) |
|-------------------------------------|-------------|----------|----------------|
| Laki-laki | 89.95 | -3.549 | 0.00 |
| Perempuan | 63.485 | | |

Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada dimensi-dimensi kesejahteraan subjektif berdasarkan jenis kelamin. Pada dimensi *Having*, hasil menunjukkan $p=0,00<0,01$ dengan nilai $z=-3,940$, di mana mean laki-laki adalah 51,13 dan mean perempuan adalah 80,35. Ini berarti perempuan memiliki skor lebih tinggi pada dimensi *Having* dibandingkan laki-laki. Pada dimensi *Health Status*, hasil menunjukkan $p=0,00<0,01$ dengan nilai $z=-3,544$, di mana mean laki-laki adalah 89,95 dan mean perempuan adalah 63,48, menunjukkan bahwa laki-laki memiliki skor lebih tinggi pada dimensi ini dibandingkan perempuan. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan gender dalam persepsi kesejahteraan subjektif, yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian oleh (Nishimura et al., 2020) menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam persepsi kesejahteraan bisa jadi dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya motivasi akademik dalam meningkatkan *school well-being* siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tampaknya mendukung peningkatan motivasi akademik dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, kurikulum ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di Indonesia. Penelitian oleh (Ryan & Deci, 2017) menunjukkan bahwa kebebasan dan otonomi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang berkontribusi pada kesejahteraan siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi diri (*self-determination theory*) yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2000) di mana kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan optimal. Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan merancang pembelajaran mereka sendiri dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, sehingga meningkatkan motivasi dan kesejahteraan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian (Salmela-Aro & Upadyaya, 2020) yang menemukan bahwa otonomi dalam belajar berhubungan positif dengan keterlibatan dan kesejahteraan siswa. Selain itu, pentingnya hubungan sosial dalam konteks sekolah juga menjadi faktor penentu kesejahteraan siswa. Hubungan yang baik dengan guru dan teman sebaya dapat meningkatkan perasaan diterima dan dukungan sosial, yang berkontribusi pada kesejahteraan. Penelitian oleh (Van Ryzin et al., 2009) menunjukkan bahwa keterlibatan sosial yang positif dalam sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, interaksi yang lebih personal dan mendalam dengan guru serta teman sebaya dapat mendorong rasa keterhubungan dan dukungan sosial.

Analisis lebih lanjut juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperhatikan aspek kesehatan fisik dalam program *school well-being*. Meskipun korelasi antara motivasi akademik dan dimensi *Health Status* lebih lemah, tetap penting untuk mengintegrasikan program kesehatan fisik dalam kurikulum untuk memastikan kesejahteraan holistik siswa. Penelitian oleh (Taylor et al., 2017) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang mencakup aspek kesehatan fisik dan emosional dapat memberikan manfaat jangka

panjang bagi kesejahteraan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dapat mempengaruhi motivasi akademik dan school well-being siswa. Dengan memberikan kebebasan lebih dalam pembelajaran, kurikulum ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di Indonesia.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan antara motivasi akademik dan kesejahteraan siswa. Penelitian oleh (Bücker et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi akademik dan kesejahteraan subjektif siswa. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi akademik seseorang, semakin besar kemungkinan mereka merasa puas dan sejahtera dalam lingkungan sekolah. Teori *self-determination theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) juga mendukung temuan ini dengan menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi kesejahteraan subjektif antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Nishimura et al., 2020b) yang menemukan bahwa faktor gender dapat mempengaruhi persepsi kesejahteraan siswa. Perbedaan gender dalam persepsi kesejahteraan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan kebutuhan dan pengalaman siswa dari berbagai latar belakang gender untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, temuan ini menggarisbawahi pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran. Dukungan dari guru dan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi otonomi dan keterlibatan siswa dapat membantu memperkuat motivasi akademik mereka. Penelitian oleh (Jang et al., 2016) menunjukkan bahwa dukungan otonomi dari guru berhubungan positif dengan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, peran dukungan sosial dari teman sebaya dan guru juga sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Wentzel, 2017) yang menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif di sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk mempromosikan interaksi yang positif antara siswa dan guru serta antara sesama siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan kesejahteraan siswa. Terakhir, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengakomodasi kebutuhan fisik dan psikologis siswa dalam pengembangan program *school well-being*. Integrasi aspek kesehatan fisik dalam kurikulum dapat membantu mendukung kesejahteraan holistik siswa. Penelitian oleh (Taylor et al., 2017) menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah yang mencakup aspek kesehatan fisik dan emosional dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara motivasi akademik dan school well-being siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pengembangan motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan kesejahteraan mereka di sekolah. Penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi akademik dan kesejahteraan sekolah pada siswa SMA yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat motivasi akademik dan kesejahteraan yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa fleksibilitas dan kebebasan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keduanya. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa motivasi akademik mempengaruhi berbagai aspek kesejahteraan sekolah, termasuk kesejahteraan psikologis, sosial, dan fisik, meskipun pengaruh pada kesejahteraan fisik lebih lemah. Perbedaan gender juga ditemukan, dengan siswa perempuan melaporkan kesejahteraan yang lebih tinggi pada beberapa dimensi dibandingkan siswa laki-laki. Temuan ini menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan pengalaman siswa dari berbagai latar belakang gender dalam mengembangkan program pendidikan yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, peningkatan motivasi akademik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan siswa secara keseluruhan, memperkuat pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama-tama, kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Dekan Fakultas Psikologi UNJI dan Dekan Fakultas Psikologi UNTAR atas dukungannya yang tiada henti selama proses penelitian ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kami dalam berbagai cara. Tanpa dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik.

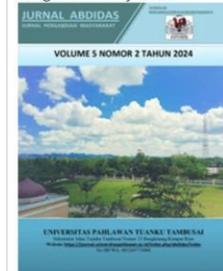
DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J. M., Waters, T. E. A., Poh, J., & Seitz, S. (2018). The nature of narrative coherence: An empirical approach. *Journal of Research in Personality, 74*, 30–34. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.01.001>
- Balkis, M. (2018). Academic amotivation and intention to school dropout: the mediation role of academic achievement and absenteeism. *Asia Pacific Journal of Education, 38*(2), 257–270. <https://doi.org/10.1080/02188791.2018.1460258>
- Bücker, S., Nuraydin, S., Simonsmeier, B. A., Schneider, M., & Luhmann, M. (2018). Subjective well-being and academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Research in Personality, 74*, 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.02.007>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Demaray, M. K. (2015). Journal Operations Report 2014. *Journal of School Psychology, 53*(5), 435. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2015.08.004>
- Gravetter Forzano. (2018). *Research Methods for the Behavioral Sciences*.
- Jang, H., Kim, E. J., & Reeve, J. (2016). Why students become more engaged or more disengaged during the semester: A self-determination theory dual-process model. *Learning and Instruction, 43*, 27–38. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.01.002>
- konu2002*. (n.d.).

- 2506 *Kaitan Motivasi Akademik dan School Well-being Siswa SMA yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar - Chandra Susanto, Rahmah Hastuti, Joselyn Tiofanny*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867>
- Nishimura, T., Wakuta, M., Tsuchiya, K. J., Osuka, Y., Tamai, H., Takei, N., & Katayama, T. (2020a). Measuring school climate among Japanese students—development of the Japan school climate inventory (JASC). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124426>
- Nishimura, T., Wakuta, M., Tsuchiya, K. J., Osuka, Y., Tamai, H., Takei, N., & Katayama, T. (2020b). Measuring school climate among Japanese students—development of the Japan school climate inventory (JASC). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124426>
- Quin, D. (2017). Longitudinal and Contextual Associations Between Teacher–Student Relationships and Student Engagement: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, 87(2), 345–387. <https://doi.org/10.3102/0034654316669434>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. In *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. The Guilford Press. <https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>
- Salmela-Aro, K., & Upadyaya, K. (2020). School engagement and school burnout profiles during high school—The role of socio-emotional skills. *European Journal of Developmental Psychology*, 17(6), 943–964. <https://doi.org/10.1080/17405629.2020.1785860>
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan, & Teknologi Republik Indonesia, dan. (n.d.). *KAJIAN AKADEMIK Kurikulum Merdeka*.
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Van Ryzin, M. J., Gravely, A. A., & Roseth, C. J. (2009). Autonomy, belongingness, and engagement in school as contributors to adolescent psychological well-being. *Journal of Youth and Adolescence*, 38(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s10964-007-9257-4>
- Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In *Handbook of competence and motivation: Theory and application, 2nd ed.* (pp. 586–603). The Guilford Press.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2020). 35 years of research on students’ subjective task values and motivation: A look back and a look forward. In *Advances in Motivation Science* (Vol. 7, pp. 161–198). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2019.05.002>

| | |
|---|------------------|
| Pengembangan Game Edukasi Interaktif Fraksimatika Berpendekatan PMRI untuk Siswa Kelas V SD <i>Ni Putu Dina Sri Andini, I Gede Astawan, Basilius Redan Werang</i> | PDF 1968-1979 |
| Metode Drill and Practice Video Pembelajaran Meningkatkan Perbendaharaan Kata Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahmawati Rahmawati, Andi Prastowo, Bayu Syalihin</i> | PDF 1980-1988 |
| Afiksasi Pembentuk Nomina dalam Buku Seri Antologi Fabel Nusantara <i>Ila Nafilah, Reni Rokhayati, Yulia Agustin</i> | PDF 1989-2009 |
| Tes Penilaian Situasional Kecemasan Mahasiswa Jurusan Psikologi terhadap Statistika: Uji validitas konstruk <i>Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra, Elok Fa'iz Fatma El Fahmi</i> | PDF 2010-2022 |
| The Position and Prospects of English Program in Applying Merdeka Curriculum Context <i>Cut Intan Meutia, Fadhillah Wiandari, Mahmazar Mahmazar, Zulfahmi Zulfahmi</i> | PDF 2023-2032 |
| Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial melalui Media Fishing Alfabet pada Anak Disabilitas Rungu <i>Eka Pudji Astuti, Damri Damri, Rahmatrisilvia Rahmatrisilvia, Ardisai Ardisai, Retno Triswandari</i> | PDF 2033-2040 |
| Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika <i>Maya Nurfitriyanti, Eva Nurul Candra, Henny Suharyati</i> | PDF 2041-2048 |
| Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar melalui Locus of Control sebagai Variabel Intervening <i>Rima Rika Novita Sari, Saino Saino</i> | PDF 2049-2059 |
| Manual Coding : Model Pembelajaran Paling Sesuai bagi Pendidikan Biologi <i>Dwi Setyo Astuti</i> | PDF 2060-2067 |
| Pengembangan Bahan Ajar IPAS Fase B Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar <i>Asri Dwi Duratun, Fathur Rokhman, Supriyadi Supriyadi</i> | PDF 2068-2078 |

JURNAL ABDIDAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat



SINTA 5

SUBMIT YOUR PAPER

- » Submit
- » Article Template (.docx)
- » Author Guidelines
- » Author (s) Fee
- » Contact Us
- » Publishing System

SERVICES

- » Abstracting/Indexing
- » Buy Hard Copy
- » Language Editing
- » Translation
- » Article Template Editing
- » Publication Ethics

| | |
|---|------------------|
| Implementasi Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MI <i>Ukhti Karimatul Ulya, Fauzi Fauzi</i> | PDF 2079-2086 |
| Instrumen Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Aspek Bergotong Royong dan Bernalar Kritis di SD <i>Maha Riska Eca Pratiwi, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara</i> | PDF 2087-2099 |
| Internal Factors Influential Social Media Usage toward Students Learning Achievement of Senior High School <i>Sanggam Pardede, Lasma Siagian, Kartini Sihombing</i> | PDF 2100-2108 |
| Pengembangan Media Komik Digital pada Materi Multikulturalisme sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Anti Bullying <i>Siti Nur Kasanah, Narendradewi Kusumastuti, Aulia Fajar Khasanah</i> | PDF 2109-2119 |
| Aspek Romansa dalam Lirik Lagu Cinta Terakhir Karya Ari Lasso serta Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA <i>Fina Setyaningrum, Titik Sudiatmi, Muhlis Fajar Wicaksana</i> | PDF 2120-2127 |
| Peningkatan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Bamboozle <i>Risma Yunita Verawati, Mastur Mastur, Susanti Sufyadi</i> | PDF 2128-2136 |
| Uji Validitas Konstruksi Skala Participatory Behaviors Scale (PBS): Pendekatan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) <i>Rahmat S. Bintang, Diana Mutiah, Fadli Rangga</i> | PDF 2137-2144 |
| Exploring Culturally Responsive Teaching Practices in English Language Teaching at High Schools in Banten Province: Perceptions, Strategies, Challenges, and Opportunities <i>Rosmania Rima, Asep Muhyidin, Suroso Mukti Leksono, Ujang Jamaludin</i> | PDF 2145-2155 |
| Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-2 <i>Johannes Sahirimon Lumbanbatu, Jonatan Gultom</i> | PDF 2156-2163 |
| Game Edukasi untuk Siswa Diskalkulia Menggunakan Model MDLC <i>Alviena Rosalina, Mety Liesdiani</i> | PDF 2164-2173 |

QUICK LINK

- » Editorial Team
- » Peer-Reviewers
- » Peer Review Process
- » Focus and Scope
- » Copyrights Notice

Plagiarism Check



Supported By:



Journal Visitors

| Visitors | | See |
|----------|----|-----|
| 2,111 | 56 | 7 |
| 55,586 | 55 | 7 |
| 17,817 | 54 | 7 |
| 13,263 | 54 | 7 |
| 6,887 | 53 | 6 |
| 2,399 | 53 | 6 |
| 2,209 | 44 | 6 |
| 1,885 | 43 | 6 |
| 1,620 | 41 | 6 |
| 1,060 | 40 | 5 |
| 1,042 | 40 | 5 |
| 967 | 39 | 5 |
| 887 | 38 | 5 |
| 853 | 38 | 5 |
| 829 | 37 | 5 |
| 713 | 35 | 5 |

| | |
|---|-----------------------|
| Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru <i>Novita Sukma Tiara, Agung Listiadi</i> | PDF 2174-2186 |
| Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Pemelajar BIPA: Tinjauan Literatur Pustaka <i>Margaretta Puspa Dewi</i> | PDF 2187-2198 |
| Pengaruh Penggunaan Media Game Marbel Budaya Nusantara terhadap Minat Belajar IPAS <i>Luluk Romadhoni, Uci Ulfa Nur'afifah, Novia Rahma Rista Utami</i> | PDF 2199-2210 |
| Media Sempoa untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Siswa <i>Wulan Dhari Nur Diana, Ririn Setyowati, Anwas Mashuri</i> | PDF 2211-2217 |
| Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs <i>Nasirudin Rusyd, Mulyawan Safwandy Nugraha, Amar Ma'arif</i> | PDF 2218-2228 |
| Implementasi Metode Information Search pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar <i>Jamilah Jamilah, Melia Jesica, Ahmad Fikri, Khoirul Anwar, Ahmad Ansori, Sadat Anshori</i> | PDF 2229-2237 |
| Analisis Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri Inklusi <i>salsabila Haliqa, Muthia Syafril, Budi Susetyo</i> | PDF 2238-2245 |
| Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Tanggung Jawab Siswa SD <i>Noviany Aprilia Hapsari, Mawardi Mawardi</i> | PDF 2246-2255 |
| Keterkaitan Percaya Diri Disertai Soft Skill Komunikasi Peserta Didik dalam Hasil Belajar Elemen Komunikasi Dengan Pelanggan <i>Umi Lailatul Agustina, Tri Sudarwanto, Fatihatin Naiyiroh</i> | PDF 2256-2264-2400 |
| Pengaruh Sikap Mandiri, Role Model dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK <i>Rahayu Setya Niingsih, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Dewi Sinta</i> | PDF 2265-2274 |

| | | |
|-----|----|---|
| 678 | 34 | 5 |
| 585 | 32 | 4 |
| 504 | 32 | 4 |
| 493 | 30 | 4 |
| 487 | 30 | 4 |
| 478 | 30 | 4 |
| 469 | 26 | 4 |
| 452 | 26 | 3 |
| 389 | 25 | 3 |
| 363 | 25 | 3 |
| 268 | 25 | 3 |
| 268 | 23 | 3 |
| 255 | 23 | 3 |
| 239 | 23 | 3 |
| 205 | 23 | 3 |
| 201 | 20 | 2 |
| 196 | 19 | 2 |
| 181 | 19 | 2 |
| 180 | 18 | 2 |
| 179 | 18 | 2 |
| 177 | 17 | 2 |
| 173 | 17 | 2 |
| 157 | 17 | 2 |
| 150 | 16 | 2 |
| 142 | 16 | 2 |
| 136 | 16 | 2 |
| 133 | 15 | 1 |
| 132 | 14 | 1 |
| 128 | 13 | 1 |
| 126 | 13 | 1 |
| 125 | 13 | 1 |
| 115 | 13 | 1 |
| 110 | 13 | 1 |
| 109 | 13 | 1 |
| 107 | 12 | 1 |
| 104 | 12 | 1 |
| 104 | 11 | 1 |
| 102 | 10 | 1 |
| 92 | 10 | 1 |

| | |
|--|------------------|
| Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru pada Mahasiswa <i>Anggita Dwi Yuliani, Meylia Elizabeth Ranu</i> | PDF 2275-2286 |
| Efektivitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Terintegrasi Culturally Responsive Teaching di SMA <i>Muhammad Ainun Niam, Sugiyanti Sugiyanti, Dina Prasetyowati, Gunarto Gunarto</i> | PDF 2287-2297 |
| Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa XII Akuntansi SMK dengan Anxiety sebagai Variabel Moderasi <i>Sekar Nur Hasanah, Rochmawati Rochmawati</i> | PDF 2298-2311 |
| Menganalisis Penerapan Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Berdasarkan Teori Behaviorisme di Sekolah Dasar <i>Awalina Barokah, Anita Zahra, Alifya Zhafira, Robiatul Adawiah</i> | PDF 2312-2319 |
| Kerukunan Umat Beragama melalui Sekolah Yayasan Pendidikan Kristiani di Kampung Muslim Namatota <i>Karmila Karmila, Muhamad Yusuf, Suparto Iribaram, Sudirman Sudirman, Muhammad Rusdi Rasyid, Akhmad Kadir</i> | PDF 2320-2335 |
| Understanding Indonesian Language Learners from their Cultures of Learning <i>Priscilla Maria Assis Hornay</i> | PDF 2336-2350 |
| Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA <i>Sulthonah Dzahabiyah, Imam Ghozali, Zakarias Aria Widyatama Putra</i> | PDF 2351-2359 |
| Analisis dan Rekonstruksi Desain Kegiatan Laboratorium (DKL) Materi Keanekaragaman Hayati Melalui Petunjuk Praktikum <i>Ridwan Ridwan, Bambang Supriatno, Amprasto Amprasto, Widi Purwianingsih, Kusnadi Kusnadi, Cici Nur Azizah, Mellyzar Mellyzar</i> | PDF 2360-2372 |
| Pengembangan Pembelajaran MOOC bagi Mahasiswa pada Materi Pemrograman Web Menggunakan Framework Laravel dan Bootstrap <i>Achmad Hamdan, Wahyu Nur Hidayat, Kartika Candra Kirana, Putri Khoirin Nashiroh</i> | PDF 2373-2382 |



[JOURNAL HELP](#)

[NOTIFICATIONS](#)

- » [View](#)
- » [Subscribe](#)

[JOURNAL CONTENT](#)

Search

Search Scope

- Browse
- » [By Issue](#)
 - » [By Author](#)
 - » [By Title](#)

| | |
|--|------------------------------|
| <p>Hubungan antara Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar</p> <p><i>Komang Sri Hermaliani, I Gede Astawan, I Gede Astawan</i></p> | <p>PDF 2383-2392</p> |
| <p>Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL dan PjBL Siswa Kelas IV Sekolah Dasar</p> <p><i>Agustinus Tanggu Daga, Novita Magi, Inggrit Rambu Ata Djoru, Margaretha Rangga Bela</i></p> | <p>PDF 2393-2403</p> |
| <p>Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Strategi Tiered Task pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder</p> <p><i>Fitri Maulidazani, Budi Susetyo, Marlina Marlina</i></p> | <p>PDF 2404-2411</p> |
| <p>Penerapan Metode Problem Based Learning dipadu Case Study (PBL-CS) menggunakan Potensi Lingkungan Lokal terhadap Kognitif dan Kreativitas Mahasiswa</p> <p><i>Akhmad Ferdiansyah</i></p> | <p>PDF 2412-2420</p> |
| <p>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru</p> <p><i>Subianto Karoso, Budi Tri Cahyono</i></p> | <p>PDF 2421-2428</p> |
| <p>Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Multimedia Padlet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK</p> <p><i>Dita Rahmawati, Fitriana Rahmawati</i></p> | <p>PDF 2429-2441</p> |
| <p>Asesmen terhadap Pelayanan BK dalam Pengentasan Kasus Bullying di Madrasah Aliyah</p> <p><i>Apriyanti Apriyanti, Hartini Hartini, Sumarto Sumarto</i></p> | <p>PDF PDF 2442-2450</p> |
| <p>Penerapan Media Maket Keterampilan Berwudhu untuk Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Anak Tunagrahita</p> <p><i>Muthia Syafriil, Budi Susetyo, Oom Sitti Homdijah, Rikma Nurahmi Rinalti Ahklan</i></p> | <p>PDF 2451-2457</p> |
| <p>Implementasi Model PjBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</p> <p><i>Ni'ma Maulida Lihusnia, Teja Insyaf Sukariyadi, Slamet Widodo</i></p> | <p>PDF 2458-2469</p> |
| <p>Pengembangan E-Suplemen Penjernihan Air Gambut Berbasis Socio Scientific Issues (SSI)</p> <p><i>Dea Tiandika, Hairida Hairida, Eny Enawaty, Rachmat Sahputra, Maria Ulfah</i></p> | <p>PDF 2470-2483</p> |
| <p>Pendidikan Kejuruan di Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Teori</p> <p><i>Lestari Sri Rahayu, Ratna Suhartini</i></p> | <p>PDF 2484-2489</p> |

| | |
|--|------------------|
| Pengembangan Media Pembelajaran Vianhawa Berbasis FlipaClip pada Mata Pelajaran PPKn untuk Sekolah Dasar <i>Amelia Nur Laili, Abdul Aziz Hunaifi, Aprillia Dwi Handayani</i> | PDF 2594-2604 |
| Chemtore Gamification to Improve Learners' Cognitive Ability on Acid-Base Material <i>Hanum Pramudyah, Achmad Lutfi</i> | PDF 2605-2616 |
| Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik SMP pada Pembelajaran IPA Melalui Alat Peraga "Didrostik" <i>Alifatul Fitria, Hasan Subekti, Dyah Permata Sari</i> | PDF 2617-2627 |
| Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Canva pada Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Putu Rusanti, I Gusti Agung Galuh Wismadewi, Ni Kadek Ary Susandi, Ni Wayan Novi Suryati, Ni Kadek Maya Cintya</i> | PDF 2628-2639 |
| Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Khusus Olahragawan <i>Siti Afiyatus Salamah, Istaryatiningtias Istaryatiningtias, Rismita Rismita</i> | PDF 2640-2653 |
| Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Ulfa Nanda Maulia</i> | PDF 2654-2661 |
| Problematika Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama <i>Ernawati Ernawati, Wisnu Subroto, Fitri Mardiani</i> | PDF 2662-2674 |
| Program Project Kreatif untuk Mendukung Mahasiswa PGMI dalam Pengembangan Mata Kuliah Kewirausahaan <i>Alfian Eko Widodo Adi Prasetya, Andika Yahya Putra, Shinta Melia K, Luthfiya Nuril Ulya</i> | PDF 2675-2687 |
| Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Karakter Peduli Sosial di Kalangan Mahasiswa Milenial <i>Nova Nurrizka Wakhida, Bambang Sumardjoko</i> | PDF 2688-2700 |
| Kajian Pedagogik : Strategi Pembelajaran pada Konsep Ekosistem dan Lingkungan untuk Siswa SMA <i>Ridwan Ridwan, Solikhah Isti Fadillah, Adika Muhammad Aziz, Kusnadi Kusnadi, Taufik Rahman, Febrian Virijai</i> | PDF 2701-2722 |

| | |
|--|--------------------------|
| <p>Menganalisis Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Teori Kognitif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar</p> <p><i>Awalina Barokah, Arimbi Lolita Hayuningtyas, Izzah Lailatul Fazriah, Safnatun Nazah</i></p> | <p>PDF 2490-2497</p> |
| <p>Kaitan Motivasi Akademik dan School Well-being Siswa SMA yang Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar</p> <p><i>Chandra Susanto, Rahmah Hastuti, Joselyn Tiofanny</i></p> | <p>PDF 2498-2506</p> |
| <p>Arabic Language Learning Design to Optimize Maharah Kitabah (Imla') Through Canva Media at Islamic Boarding School Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo</p> <p><i>Siti Mahmudah S., Abdus Saat, Miftahul Jannah Langkau, Miftahul Huda, Umi Machmudah</i></p> | <p>PDF 2507-2518</p> |
| <p>Adopsi Model Pembelajaran Teaching Factory sebagai Pola Pembelajaran Akuntansi pada Kurikulum Merdeka</p> <p><i>Dela Rovita, Sohidin Sohidin</i></p> | <p>PDF 2519-2530</p> |
| <p>Pengaruh Media Video dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Spreadsheet</p> <p><i>Maula Nurul Subekti, Siswandari Siswandari</i></p> | <p>PDF 2531-2544</p> |
| <p>Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</p> <p><i>Annisa Qn, Marshindi Aulia, Sri Indah Yani, Dinar Aflih Nugraheni, Hidayanti Fita Anjani, Arya Maulana Ramadhan, Farah Shoufika Hilyana</i></p> | <p>PDF 2545-2554</p> |
| <p>Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar</p> <p><i>Widya Sri Astuti, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani</i></p> | <p>PDF 2555-2561</p> |
| <p>Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD</p> <p><i>Melisa Pratiwi Sijabat, Krisdianti Hutabarat, Lestari Sitorus, Muhammad Anggie Januarsya Daulay</i></p> | <p>PDF 2562-2572</p> |
| <p>Pengembangan Media Video Animasi "Ungkapan Arina" Berbasis Kearifan Lokal Kediri</p> <p><i>Elza Lukita Oktalia, Alfi Laila, Rian Damariswara</i></p> | <p>PDF 2573-2583</p> |
| <p>Pengembangan Media Pembelajaran "Siar" Berbasis Augmented Reality untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar</p> <p><i>Azzahra Dhea Rahmawati, Frans Aditia Wiguna, Farida Nurlaila Zunaidah</i></p> | <p>PDF 2584-2593</p> |

| | |
|--|--------------------------|
| <p>Pengembangan Media Pembelajaran Vianhawa Berbasis FlipaClip pada Mata Pelajaran PPKn untuk Sekolah Dasar</p> <p><i>Amelia Nur Laili, Abdul Aziz Hunaifi, Aprillia Dwi Handayani</i></p> | <p>PDF 2594-2604</p> |
| <p>Chemtore Gamification to Improve Learners' Cognitive Ability on Acid-Base Material</p> <p><i>Hanum Pramudyah, Achmad Lutfi</i></p> | <p>PDF 2605-2616</p> |
| <p>Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik SMP pada Pembelajaran IPA Melalui Alat Peraga "Didrostik"</p> <p><i>Alifatul Fitria, Hasan Subekti, Dyah Permata Sari</i></p> | <p>PDF 2617-2627</p> |
| <p>Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Canva pada Pembelajaran Bahasa Inggris</p> <p><i>Putu Rusanti, I Gusti Agung Galuh Wismadewi, Ni Kadek Ary Susandi, Ni Wayan Novi Suryati, Ni Kadek Maya Cintya</i></p> | <p>PDF 2628-2639</p> |
| <p>Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Khusus Olahragawan</p> <p><i>Siti Afiyatus Salamah, Istaryatiningtias Istaryatiningtias, Rismita Rismita</i></p> | <p>PDF 2640-2653</p> |
| <p>Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan</p> <p><i>Ulfia Nanda Maulia</i></p> | <p>PDF 2654-2661</p> |
| <p>Problematika Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama</p> <p><i>Ernawati Ernawati, Wisnu Subroto, Fitri Mardiani</i></p> | <p>PDF 2662-2674</p> |
| <p>Program Project Kreatif untuk Mendukung Mahasiswa PGMI dalam Pengembangan Mata Kuliah Kewirausahaan</p> <p><i>Alfian Eko Widodo Adi Prasetya, Andika Yahya Putra, Shinta Melia K, Luthfiya Nuril Ulya</i></p> | <p>PDF 2675-2687</p> |
| <p>Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Karakter Peduli Sosial di Kalangan Mahasiswa Milenial</p> <p><i>Nova Nurrizka Wakhida, Bambang Sumardjoko</i></p> | <p>PDF 2688-2700</p> |
| <p>Kajian Pedagogik : Strategi Pembelajaran pada Konsep Ekosistem dan Lingkungan untuk Siswa SMA</p> <p><i>Ridwan Ridwan, Solikhah Isti Fadilah, Adika Muhammad Aziz, Kusnadi Kusnadi, Taufik Rahman, Febrian Virijai</i></p> | <p>PDF 2701-2722</p> |

| | |
|---|-----------|
| Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha <i>Wesi Lestari, Raya Sulistyowati, Rahayu Setya Ningsih, Dewi Sinta</i> | 2723-2730 |
| The Guidance Iqra' Studying be Using Classic Methods for Children at Al-Firdaus Mosque in Papua's Yapen Islands <i>Munzir Munzir, Lin Sugiarti, Amrin Mushawir, Mgr Sinomba Rambe, Adnan Faris Naufal Siregar</i> | 2731-2740 |
| Kesetaraan Gender di Pesantren (Tinjauan Filsafat Paulo Freire Terhadap Sistem Pendidikan Pondok Pesantren) <i>Farichatul Maftuchah, Harisman Harisman</i> | 2741-2750 |
| Penerapan Model Pembelajaran Role Play untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang tentang Salam, Keluhan dan Informed Consent <i>I Gusti Agung Galuh Wismadewi, Putu Rusanti, Ni Kadek Ary Susandi, Ni Wayan Novi Suryati, Ni Kadek Maya Cintya</i> | 2751-2760 |
| Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian <i>Gilbert Exaudi Hutaeruk, Andri Zainal, Sondang Aida Silalahi, Roza Thohiri, Rini Herliani</i> | 2761-2770 |
| Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar <i>Ema Rizky Ananda, Khoirun Nisa Hasibuan, Muhammad Amin Nur, Muh Hambali</i> | 2771-2781 |

EDUKATIF

Jurnal Ilmu Pendidikan

e-issn 2656-8063

p-issn 2656-8071



Published By
Faculty Of Education
University Of Pahlawan Tuanku tambusai

[HOME](#) [ABOUT](#) [LOGIN](#) [REGISTER](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [AUTHOR INDEX](#) [TITLE INDEX](#)

[Home](#) > [About the Journal](#) > **Editorial Team**

Editorial Team

Editors

Fadhila Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Hasnah Fadhilatul Hasnah, Universitas Andalas, Sumatera Barat, Indonesia, Indonesia
Farhah Farhah Maulida, Politeknik UNAND, Indonesia
Rani Francisca, Indonesia
Rizki Ananda, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Fajjul Fajjul Anshari
Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi

ISSN: 2656-8071

OPEN JOURNAL SYSTEMS



USER

Username

Password

Remember me